

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i1.695>

Pembuatan Kerajinan Tangan Miniatur Skuter Dengan Memanfaatkan Plastik Bekas Di Desa Jeru, Malang

Khuzrotun Ainin^{1*}, Nora Ria Retnasih², Muhammad Nur Kholilul Firdaus³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Jawa Timur, 65144, Indonesia

* khuzrotunainin19@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan yang ada di masyarakat hingga saat ini. Hal ini menjadi sangat penting karena sampah yang ada tidak bisa terurai dan menyebabkan kerusakan alam di sekitar. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk mengatasi persoalan ini melalui pembuatan kerajinan tangan agar bermanfaat bagi warga sekitar dan sekaligus memberdayakan ibu rumah tangga agar memiliki penghasilan dari kreativitas yang dihasilkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Asset Based Community Development (ABCD)*, diambilnya metode ini karena pengabdian ini dilakukan pada komunitas ibu-ibu PKK di Desa Jeru, Malang, Jawa Timur. Hasil dari pengabdian ini berupa miniatur skuter yang terbuat dari bahan plastik bekas yang dapat dijadikan sebagai pajangan rumah atau bahkan menjadi barang yang bernilai jual. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini warga yang berada di sekitar dapat menjadikan sampah yang semula hanya menjadi barang tidak berguna menjadi barang yang bernilai jual dan juga menjadikan lingkungan sekitarnya menjadi lingkungan yang bersih.

Kata kunci: Pengelolaan sampah; kerajinan tangan; pemberdayaan perempuan

Abstract

*Waste management is one of the problems that exist in society now. This thing became very important because the existing waste cannot be decomposed and causes damage to the surrounding nature. Community service is carried out to overcome this problem by making handicrafts to benefit local residents and at the same time empowering housewives to have income from the resulting creativity. The method in this devotion is *Asset Based Community Development (ABCD)*, this method was taken because this service was carried out in the community of PKK in Jeru Village, Malang, East Java. The result of this devotion is in the form of miniature scooters made from used materials which can be used as home displays or even as items of sale value. It is hoped that with this training, the people around can turn waste which previously just a useless item into something that have sale value, and also make the surrounding environment a clean environment.*

Keywords: waste management; crafts; women's empowerment

Pendahuluan

Di Indonesia sampah merupakan salah satu permasalahan yang cukup sulit ditangani. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat sebagai konsumen yang selalu menghasilkan sampah terutama pada sampah plastik untuk setiap produknya (Setiorini, 2018). Sampah menjadi faktor permasalahan lingkungan utama karena tingkat bahayanya dapat mengganggu kelangsungan makhluk hidup. Polusi lingkungan yang dihasilkan dari pembuangan sampah plastik dapat menyebabkan efek negatif kepada bumi. Sampah merupakan segala hal yang sering kali dibuang dan tidak dianggap kehadirannya. Sampah seringkali dianggap sebagai suatu hal yang merusak lingkungan (Burhanuddin et al., 2020). Sampah adalah material yang tidak dibutuhkan akan tetapi bisa diolah menjadi barang yang ekonomis. Salah satu yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang tetap menjadi suatu permasalahan besar bangsa ini adalah faktor pembuangan limbah sampah plastik.

Permasalahan sampah yang terjadi di negara kita ini menyebabkan masalah besar yang faktor penyebabnya ialah kurangnya kesadaran dari masyarakat dan susahya terurai sampah plastik serta mengandung banyak zat-zat kimia berbahaya apabila jika ditangani dengan cara yang salah (Zulkarnain & Farhan, 2019). Penggunaan plastik dan botol plastik akan selalu meningkat seiring dengan berkembangnya zaman dikarenakan sifatnya yang praktis dan ekonomis sehingga memudahkan untuk pemakaian satu kali pakai. Hal ini menjadi penyebab yang dapat membuat kerusakan lingkungan yang cukup serius. Perlu diketahui, sampah plastik dapat benar-benar terurai secara alamiah membutuhkan waktu yang cukup lama (Sulistiyowati et al., 2020). Oleh karena itu kreativitas kerajinan tangan dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang berguna kembali dapat dijadikan upaya mengurangi pencemaran lingkungan.

Kerajinan merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu (Ardiansyah & Mutmainah, 2021). Pemanfaatan sampah plastik bekas menjadi kerajinan tangan merupakan solusi yang cukup baik untuk mengubah barang bekas menjadi barang yang berguna kembali. Dengan kreativitas kerajinan tangan dapat memberikan nilai jual dan memiliki nilai estetika. Terdapat banyak cara untuk menumbuhkan kreativitas diri seseorang salah satunya dengan membuat kerajinan tangan seperti hiasan dinding, pajangan meja, tempat alat tulis dan lain-lain (Nasution et al., 2019).

Sampah memiliki beragam bentuk, biasanya benda tersebut berupa plastik bekas, kaleng bekas, sendok plastik, botol plastik bekas dan masih banyak lagi barang-barang bekas yang dapat kita temukan. (Handayani, 2019) Dalam pemanfaatan barang bekas dapat dijadikan sebagai alternatif bagi masyarakat untuk rekreasi dengan memanfaatkan waktu kosong dan dapat menunjukkan sikap bijak terhadap sampah sehingga dapat memberikan manfaat baik dari segi penggunaan bahan daur ulang melalui plastik bekas. Dalam pembuatan miniatur skuter melalui bahan bekas sangatlah mudah, bahan yang digunakan banyak ditemui di lingkungan sekitar sehingga tidak diperlukan biaya yang besar, tetapi dengan bermodalkan keterampilan dalam memanfaatkannya.

Desa Jeru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Turen, Malang, Jawa Timur. Desa ini merupakan desa yang terkenal dengan masyarakat yang rukun, harmonis, agamis, menjunjung tinggi nilai persatuan, kreatif dan pekerja keras. Namun, berdasarkan pemantauan singkat di beberapa lokasi di desa tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran akan kebersihan lingkungan sekitar yang dimiliki oleh masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Di desa ini juga terdapat pengelolaan bank sampah namun sudah terbengkalai dan tidak dimanfaatkan kembali. Jadi sampah-sampah hanya dibakar oleh masyarakat sendiri. Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat Desa Jeru tentang pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Program ini dilakukan dengan memanfaatkan bahan plastik bekas sebagai kerajinan tangan. Selain itu, juga bertujuan untuk membantu menyadarkan masyarakat bahwa kebersihan lingkungan sangat penting dan sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna.

Fokus utama pengabdian ini yaitu para perempuan di Desa Jeru yang tidak bekerja, yaitu kelompok ibu rumah tangga. Kondisi ibu rumah tangga di Desa Jeru terlihat kurang produktif karena kurangnya kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program ini diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga. Pemberdayaan dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membantu masyarakat terkhusus perempuan mampu memajukan diri sendiri dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menuju kehidupan yang lebih baik (Nur, 2019). Adapun tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, meningkatkan posisi tawar menawar, meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam pengelolaan skala rumah tangga baik industri kecil maupun industri besar dalam menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga ataupun membuka peluang kerja produktif dan mandiri, mampu meningkatkan peran serta fungsi organisasi perempuan ditingkat lokal sebagai tempat pemberdayaan perempuan agar terlibat secara aktif dalam sebuah program (Ambar Teguh, 2004). Selain itu serangkaian kegiatan pengabdian juga dilakukan pada anak-anak Desa Jeru yang bertujuan untuk menanamkan nilai kebersihan sedini mungkin dan mengajarkan kepada anak-anak tersebut bahwa sampah juga dapat diubah menjadi benda yang memiliki nilai guna dengan adanya kreativitas.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi kepada ibu-ibu rumah tangga dan dilanjut pelatihan pembuatan kerajinan tangan menggunakan bahan plastik bekas bersama anak-anak Desa Jeru. Kegiatan yang dimaksud yaitu mengubah sampah plastik dan botol menjadi kerajinan miniatur skuter yang memiliki nilai estetika untuk pajangan dan dapat memiliki nilai jual. Pemanfaatan sampah botol bekas minuman masih jarang dimanfaatkan karena kurangnya memperhatikan hal-hal seperti kreativitas kerajinan tangan melalui bahan bekas. Dengan adanya program kegiatan kreativitas pemanfaatan plastik bekas diharapkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan anak-anak Desa Jeru dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungannya dengan memanfaatkan sampah yang ada. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang baru, dengan berupa karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwasanya kreativitas merupakan kerangka berpikir tingkat tinggi. Ada beberapa hal yang menyebabkan masyarakat kurang aktif dalam berketerampilan yakni kurangnya kesadaran serta pengetahuannya mengenai pemanfaatan barang bekas (Audiana, 2020).

Pembuatan miniatur adalah salah satu cara sederhana yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan dengan memanfaatkan botol plastik bekas. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat topik pengabdian pada masyarakat yang berjudul "Pembuatan Kerajinan Tangan Miniatur Skuter dengan Memanfaatkan Plastik Bekas untuk Meningkatkan Kreativitas ibu rumah tangga Desa Jeru, Malang". Oleh karena itu, program ini memberitahukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga dan pelatihan langsung dengan anak-anak Desa Jeru dalam proses pembuatan kerajinan tangan yang dapat dimanfaatkan bagi mereka. Dengan pemanfaatan sampah plastik seperti botol dapat mengurangi masalah pencemaran lingkungan di Desa Jeru.

Metode

Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD), metode ini merupakan metode ABCD dimana didalamnya membuat sebuah hubungan. Ini merupakan tentang menemukannya suatu hubungan yang ada di lingkungan, dan membantu untuk membangun hubungan yang baru dengan keadaan sekitarnya sehingga hadiah dapat dibagikan.. Metode ini merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Hal ini menekankan inventarisasi asset yang ada pada masyarakat yang dipandang mendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak hanya dilakukan dengan ibu-ibu PKK di desa ini. Selain melakukan sosialisasi, langkah selanjutnya diadakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan menggunakan bahan plastik bekas bersama anak-anak desa Jeru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas sebagai upaya menyadarkan anak-anak menjaga kebersihan lingkungan mulai dini. Dalam pelaksanaannya

mencakup ibu-ibu PKK dan juga anak-anak kecil di sekitar Desa Jeru, khususnya di Dusun Jeru Timur Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Adapun waktu pelaksanaannya hari Kamis 5 Januari 2023 yang dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK dan hari Sabtu 7 Januari anak-anak desa Jeru. Sebelum melakukan Program Pengabdian Masyarakat ini, terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pendampingan secara intensif dengan mempersiapkan tempat, alat dan bahan serta materi tentang pentingnya menjaga kebersihan dengan cara pembuatan kerajinan tangan, dan memanfaatkan bahan plastik bekas guna meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga.

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pertemuan	Hari, Tanggal	Materi
I	Kamis, 05 Januari 2023	Sosialisasi bersama ibu-ibu PKK Desa Jeru Timur
II	Sabtu, 07 Januari 2023	Pelaksanaan pelatihan pembuatan Kerajinan tangan miniatur skuter dengan memanfaatkan plastik bekas bersama anak-anak Desa Jeru

Kegiatan kreativitas kerajinan tangan ini dengan memanfaatkan sampah plastik akan dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. Sosialisasi Kegiatan
Sosialisasi ini melakukan pertemuan dengan ibu-ibu desa Jeru RT 01 dan mensosialisasikan mengenai program yang akan dilaksanakan.
2. Penyampaian Materi
Pada tahap ini ibu-ibu akan diberikan materi seputar kreativitas memanfaatkan plastik bekas menjadi barang yang berguna kembali. Dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga. Tahap ini dilaksanakan bersama ibu-ibu setelah kegiatan rutin PKK dilaksanakan.
3. Pembuatan Miniatur Skuter.
Dalam kegiatan ini pembuatan kreasi miniatur skuter dengan memanfaatkan plastik bekas dilaksanakan bersama anak-anak desa Jeru pada hari Sabtu 7 Januari 2023 yang bertempat di kelas 3 MI Miftahul Ulum dengan alat dan bahan yang sudah disediakan sehingga mereka tidak perlu membawa alat dan bahannya.
4. Pemanfaatan Hasil Kerajinan Tangan
Hasil dari pembuatan miniatur skuter dengan memanfaatkan bahan plastik bekas dapat diambil beberapa manfaat. Bagi ibu-ibu rumah tangga kegiatan ini dapat membantu menumbuhkan kreativitas dalam memanfaatkan sampah atau barang bekas, serta menyadarkan mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, kegiatan ini juga dapat membantu dalam meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga. Bagi anak-anak mempraktikkan pembuatan miniatur skuter dengan memanfaatkan plastik bekas secara langsung dapat menumbuhkan imajinasi anak serta memberi pemahaman mengenai pemanfaatan bahan plastik bekas dapat difungsikan kembali dan bisa memiliki nilai jual dan nilai estetika.
5. Evaluasi
Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan pembuatan miniatur skuter selesai. Evaluasi dilakukan dengan menjual hasil karya produk untuk mengetahui seberapa laku penjualan yang dihasilkan. Dengan lakunya produk dapat mendorong semangat ibu rumah tangga dalam memproduksi hasil karyanya lagi.

Hasil dan Pembahasan

Sampah adalah barang yang sangat susah untuk terurai oleh alam, baik itu berupa sampah plastik, botol dan juga sampah sedotan. Di Desa Jeru khususnya Dusun Jeru Timur terdapat banyak sampah yang dibuang sembarangan apalagi dibuang ke sungai dan juga sumber sehingga menyebabkan banyak sampah yang menumpuk di berbagai sisi sungai tersebut. Menurut Kyai Munip, Kyai dari pondok yang terdapat di sekitar sumber mengatakan bahwa sumber tersebut sudah pernah dibersihkan dan juga dijaga oleh beliau dengan memerintahkan para santri untuk membersihkan, akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan banyaknya warga yang mencuci dan juga membuang sampah di sumber tersebut membuat sumber kembali menjadi tempat sampah bagi botol, plastik atau bahkan ada beberapa sampah yang sudah berada di dasar sumber dan menjadi susah ketika diambil. Sampah yang berserakan tersebut menyebabkan bau tak sedap yang dapat mengganggu kelangsungan makhluk hidup, bau tak sedap tersebut dapat menimbulkan penyakit, menjadi sarang nyamuk sehingga akan menyebabkan masyarakat sekitar akan terkena diare, demam berdarah, dan yang utama terjadi pencemaran air karena sampah yang dibuang di sungai ataupun sumber akan menyebabkan air sumber tercemar, baik dari warna, bau dan rasa. Sebelah utara sumber juga terdapat bank sampah milik masyarakat Desa Jeru yang dulu sempat difungsikan sebagai tempat pembuangan sampah dan dikelola kembali, namun dengan berjalannya waktu hingga sekarang bank sampah tersebut sudah tidak difungsikan lagi.



Gambar 1. Kondisi sampah di sumber

Setelah melihat hal tersebut, maka sebelum pengabdian ini dilakukan terlebih dahulu meminta izin kepada ketua RT 1A dan juga Kepala Madrasah setempat untuk melakukan sosialisasi dan juga pembuatan sebuah produk yang dapat dijual menjadi bahan yang bernilai ekonomis. Sehingga dalam kegiatan pengabdian ini sepakat membuat kerajinan tangan miniatur skuter dengan memanfaatkan palastik bekas dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga dan pelaksanaan pembuatannya dilaksanakan bersama anak-anak Desa Jeru.

Pada pelaksanaannya, pengabdian ini memakai 2 hari yakni ditanggal 5 Januari 2023 dan 7 Januari 2023 untuk melakukan sosialisasi dan juga pelaksanaan pembuatan dalam upaya menyadarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pada tanggal 5 Januari 2023, dilaksanakan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan sebuah materi yang berupa kebersihan lingkungan dan juga kreativitas pemanfaatan kerajinan tangan. Materi ini disampaikan secara lisan setelah kegiatan tahlil yang sering diadakan oleh warga setempat.



Gambar 2. Sosialisasi kepada ibu-ibu PKK

Selain itu selain dalam pelaksanaan sosialisasi dan nantinya akan dipraktikkan kepada ibu-ibu rumah tangga, sosialisasi dan dilanjut dengan pelatihan yang diadakan bersama anak-anak Desa Jeru. Hal ini dikarenakan dalam pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan juga kesadaran diri akan kebersihan lingkungan mulai dini. Dalam pelaksanaan pelatihan pengabdian ini mengambil objek anak-anak Desa Jeru. Pada tanggal 7 Januari 2023 kegiatan pelatihan untuk pembuatan miniatur diikuti oleh 24 orang yang selanjutnya dibagi menjadi 5 kelompok. Keseluruhan dari peserta ini adalah anak-anak Desa Jeru. Dalam pengabdian ini sengaja mengambil subjek tersebut agar sejak dini bisa menyadari tentang kesadaran lingkungan sekitar dan juga dapat mengolah bahan yang terdapat di sekitar mereka menjadi barang yang lebih ekonomis.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

Proses pengerjaan dimulai dengan penyediaan materi, bahan, alat bagi anak-anak. Alat dan bahan yang digunakan adalah bahan bekas yang berada di sekitar mereka. Bahan yang digunakan dalam hal ini adalah: (a) Botol minuman plastik yang telah dicuci, dilepaskan merk yang menempel pada botol, dan dipotong sesuai dengan kebutuhan masing-masing, (b) sendok plastik bening, (c) sedotan, (d) kardus, (e) lem tembak, (f) sendok plastik berwarna, (g) stop kontak, (h) pemanas lem tembak, (i) pilox, (j) gunting dan (k) cutter.



Gambar 4. Alat dan Bahan

Dalam pembuatan miniatur skuter dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. Memotong kedua ujung dari botol plastik. Ujung ini akan digunakan sebagai ban dan juga replika mesin dari miniatur
2. Menempelkan replika mesin dengan sedotan yang telah disediakan
3. Menggantung sisa sedotan yang tersedia sebagai pegangan ban agar bisa menempel dengan mesin
4. Menempelkan sendok dengan replika mesin dan juga ban
5. Yang terakhir, mengecat miniatur skuter menggunakan pilox

Adapun produk yang dihasilkan dari pelatihan ini adalah miniatur skuter yang dapat dijadikan sebagai pajangan baik di kelas maupun di rumah masing-masing dan tentunya memiliki nilai jual.



Gambar 5. Hasil dari Pelatihan

Pada saat proses pembuatan kerajinan tangan yang dilakukan bersama anak-anak Desa Jeru tetap diperlukan adaptasi terhadap berbagai alat dan media yang disebabkan jaranginya interaksinya anak-anak dengan alat dan media tersebut. Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan bimbingan instruktur secara langsung. Tidak ditemukan kegagalan dalam hasil produksi, bahkan anak-anak Desa Jeru merasa kurang dalam hasil yang mereka hasilkan dan ingin mencoba lagi untuk membuat produk serta membandingkan dengan hasil temannya. Sikap ini justru menjadi hal yang baik dan akan menjadi pemicu akan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Hasil dari sosialisasi dan pelatihan ini adalah Penyampaian materi ini disambut antusias oleh ibu-ibu setempat dan mendapat dukungan penuh untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga ibu-ibu memiliki kemauan untuk meningkatkan kualitas dirinya. setelah pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan bahan plastik bekas ibu-ibu sepakat untuk menjual hasil karya mereka sebagai upaya meningkatkan penghasilan ekonomi mereka. Hasil kerajinan tersebut dikemas dengan menggunakan plastik dan diberi pita sehingga pengemasannya terlihat sangat cantik. Dalam menentukan harga jual dilihat dari beberapa segi, yang pertama dari bahan-bahan produk yang digunakan, yang kedua dilihat dari proses lamanya pengerjaan pembuatan produk, dan yang terakhir dilihat dari kualitas hasil produk. Sehingga dalam semua proses tahapan tersebut dapat ditentukan keuntungan yang bisa diambil. Hasil produk kerajinan tangan ini dijual di online shop dan dititipkan di toko-toko mainan yang ada di Desa Jeru.

Untuk melanjutkan kegiatan pembuatan kerajinan tangan masyarakat Desa Jeru sangat mudah untuk mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan miniatur skuter, karena bahan yang dibutuhkan sangat mudah dicari di lingkungan sekitar. Bagi ibu-ibu rumah tangga bisa mengkoordinasikan masyarakat sekita dalam mengumpulkan bahan-bahan plastik bekas, hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan botol-botol plastik kedalam karung dan diganti dengan uang sebagai hasil pengumpulan bahan plastik bekas yang diperoleh. Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan semangat dan kesadaran ibu-ibu sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga saat proses pembuatan produk kerajinan tangan bahan-bahan sudah terkumpul dan siap untuk proses pembuatannya. Adapun kontribusi desa untuk mendukung kegiatan ini adalah dengan memberikan dorongan semangat kepada ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga dapat memiliki penghasilan melalui kegiatan ini.



Gambar 6. Foto bersama dengan hasil produk miniatur skuter

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pembuatan kerajinan tangan miniatur skuter dengan memanfaatkan plastik bekas untuk meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Jeru ini dilakukan secara 2 tahap kegiatan, pada tahap kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 7 Januari 2023 dengan agenda sosialisasi bersama ibu-ibu setempat dengan materi pentingnya menjaga lingkungan dengan kreativitas memanfaatkan plastik bekas menjadi barang yang berguna kembali. Tahap kegiatan yang kedua yaitu pelatihan pembuatan miniatur skuter

yang dilakukan bersama anak-anak Desa Jeru pada hari Sabtu 7 Januari 2023 yang bertempat di gedung kelas 3 MI Miftahul Ulum.

Pelatihan yang diadakan dengan memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak digunakan memberikan pengalaman bagi ibu-ibu dan juga anak-anak Desa Jeru untuk menambah pengetahuan dan juga cara memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang layak dan bernilai ekonomis guna menambah perekonomian keluarga. Hasil kerajinan tersebut dikemas dengan menggunakan plastik dan diberi pita sehingga pengemasannya terlihat sangat cantik. Dalam menentukan harga jual dilihat dari beberapa segi, yang pertama dari bahan-bahan produk yang digunakan, yang kedua dilihat dari proses lamanya pengerjaan pembuatan produk, dan yang terakhir dilihat dari kualitas hasil produk. Sehingga dalam semua proses tahapan tersebut dapat ditentukan keuntungan yang bisa diambil. Hasil produk kerajinan tangan ini dijual di online shop dan dititipkan di toko-toko mainan yang ada di Desa Jeru. Adapun saran pada pengabdian ini, agar materi yang diberikan dalam pelatihan ini sama sehingga ketika akan membuat produk sama dan dapat dilanjutkan pembuatan produk yang lain atau bahkan menjadi produk yang lebih inovatif ke depannya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Emy selaku ketua RT 01 A yang telah memberi dukungan antusiasnya terhadap program pengabdian masyarakat ini ini dan juga kepada kepala sekolah MI Miftahul Ulum yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pelatihan pembuatan miniatur skuter dengan memanfaatkan plastik bekas yang dilakukan bersama anak-anak Desa Jeru, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur yang sangat antusias dengan program kami.

Referensi

- Ambar Teguh, S. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. 13–28.
- Ardiansyah, M. R., & Mutmainah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Bahan Kerajinan Tangan Berbasis Adiwiyata. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 419–429. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Audiana, M. (2020). Kreativitas Guru Tari pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26. [http://repository.radenfatah.ac.id/7050/2/Skripsi BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/7050/2/Skripsi%20BAB%20II.pdf)
- Burhanuddin, B., Basuki, B., & Darmanijati, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Plastik Bekas Untuk Bahan Utama Pembuatan Paving Block. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.37412/jrl.v18i1.20>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). 濟無No Title No Title No Title. 53–70.
- Handayani, M. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Budi Mulia Dua Bintaro. *Metodik Didaktik*, 15(1), 32–36.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2019). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, 10(1), 99–111. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388>
- Putri, R. F., & Silalahi, A. D. (2018). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika dan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 233–236. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/86/80/>

- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan. *Integritas : Jurnal Pengabdian. Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53–61. <https://media.neliti.com/media/publications/297760-pemanfaatan-barang-bekas-menjadi-kerajin-4444cb35.pdf>
- Sulistiyowati, E., Mujiono, M., & Hikmah, K. (2020). *Kerajinan Tangan Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Di Desa Lemahbang Pasuruan*. 12–26.
- Zulkarnain, I., & Farhan, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Memanfaatkan Sampah Bekas menjadi Barang yang bernilai Ekonomis. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.527>